

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.²

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa banyak belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif, afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan). Oleh karena itu, pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Gagne dan Riggs dalam hal ini melihat pentingnya proses belajar siswa secara aktif dalam pembelajaran. Jadi, yang penting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan materi pembelajaran, tetapi bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan. Upaya guru merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa belajar. Hal ini berarti peranan

¹ Kamus besar bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 2005 hlm 740

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka setia, Bandung, 2011, hlm 80

guru berubah, dari yang semula sebagai penyaji materi pembelajaran, menjadi pemberi pengaruh dan pemberi kemudahan untuk terjadinya proses belajar siswa.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh indera manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

2. Metode *Image streaming*

a. Pengertian Metode *Image streaming*

Secara etimologi *image streaming*. Image diartikan dengan "gambar, patung, kesan, bayangan" sedangkan Streaming diartikan sebagai "mengalir".³ Jadi *image streaming* bisa diartikan sebagai mengalirkan bayangan.

Sedangkan pengertian *image streaming* sebagai suatu metode pembelajaran disini adalah suatu metode mengajar yang menonjolkan aspek kognitif dan dapat membangun pemahaman yang benar – benar bermakna dimana metode ini membiarkan diri untuk membayangkan dan mendiskripsikan bayangan–bayangan tersebut dalam otak atau memvisualisasikan pikiran dengan bebas kemudian di eksplorkan keluar dengan jelas hasil bayangan tersebut, kepada pendengar atau alat perekam.⁴

³ Jhon M. Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris- Indonesia*, (jakarta: PT. Gramedia Pustaka Indonesia, 1976)311/561

⁴ Win Wenger, *beyond teaching & learning(memadukan Quantum teaching & learning*, Nuansa,Bandung,2012, hlm.300

Setiap metode yang digunakan dalam proses pembelajaran semuanya dengan tujuan untuk mempermudah para peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru atau pendidik. Semua metode pastinya mempunyai beberapa manfaat dari penggunaan metode tersebut dan kelemahan dalam metode tersebut. Baik kelemahan efektifitas waktu jam pelajaran maupun sarana prasarana yang ada. Banyak pula metode yang simpel dan tidak membutuhkan banyak media dan waktu tatapi metode ini sangat cocok bila digunakan. Salah satunya adalah metode *image streaming* atau pengaliran bayangan.

Metode *image streaming* disebut juga metode mengalirkan bayangan, pengaliran bayangan hanyalah kegiatan membiarkan bayangan–bayangan hadir dan muncul dihadapan mata pikiran tetapi tidak memutuskan secara sadar isi bayangan–bayangan tersebut. Dan sementara seseorang tersebut melihat bayangan–bayangan itu, dideskripsikan dengan lantang kepada fokus eksternal (alat perekam atau pendengar) isi bayangan – bayangan tersebut dengan detail inderawi bertekstur kaya.⁵

Metode ini merupakan perpaduan dari teori Socrates dan teori Einstein, dimana teori Socrates lebih dikenal dengan istilah “pemahaman yang meresap” prinsip dari teori ini yaitu mendiskripsikan persepsi – persepsi tentang berbagai hal kepada pendengar atau alat perekam dengan maksud untuk dapat mempersepsi lebih banyak.

Sedangkan teori Einstein mengambil dasar – dasar pemikiran visual, karena penglihatan (visi) berisi lebih banyak informasi detail daripada indera kita lainnya. Kita juga memproses banyak informasi melalui pendengaran. Perasaan kinestetik kita, terbukti juga sangat penting dalam hubungannya dengan pengalaman – pengalaman mental kita. Menurut studi EEG (electro-encephalographic), delapan puluh persen dari area otak kita terlibat dalam respons visual, lebih banyak dari pada indera lainnya.⁶

⁵ Ibid, hlm 308

⁶ Ibid, hlm 293

b. Langkah-Langkah Metode *Image Streaming*

Metode pembelajaran banyak model dan jenisnya. Banyak metode yang berhasil saat digunakan, banyak pula metode yang kurang berhasil. Kegagalan dalam penggunaan metode bisa disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam pelaksanaan suatu metode tersebut. Oleh sebab itu, seorang guru atau pendidik harus benar benar menguasai metode yang akan dijalankan dalam proses pembelajaran.

Setiap metode memiliki tahapan-tahapan dalam menjalankan atau pelaksanaannya, baik tahap awal maupun tahap akhir (evaluasi). Dalam kelancaran penggunaan metode ada beberapa langkah maupun cara yang dapat ditempuh untuk keberhasilan metode tersebut. Ketika kita mau mendapatkan bayangan yang sesuai dengan materi pembelajaran (tasamuh) seorang guru harus memberi contoh atau gambaran seperti apa yang diinginkan guru tersebut agar pembelajaran dapat berjalan efektif, maka itu ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Berikut ini adalah langkah proses untuk melakukan metode *image streaming* yang berguna sebagai sarana belajar, yaitu :

- a) Biarkan daya-daya pengaliran bayangan anda memilih dan membawa visi anda kembali ke beberapa momen kunci pada awal masa perkembangan konsep-konsep kunci yang menjadi dasar bagi kecerdasan anda.
- b) Deskripsikan bagaimana anda menjalani pengalaman tersebut, apapun pengalaman yang muncul sekalipun dan terutama jika ia adalah penglihatan atau pengalaman yang sangat berbeda dari yang diharapkan.
- c) Biarkan daya-daya pengaliran bayangan anda menggerakkan pengalaman anda berjalan maju dari masa kanak-kanak, ke momen-momen kunci lainnya dalam perkembangan anda yang diikuti dari satu isu kunci tersebut, dan memperkaya setiap momen kunci ini dengan pengalaman inderawi konkret, seluruhnya, hingga sekarang.

- d) Alokasikan sedikitnya beberapa menit untuk menguraikan secara detail kepada pendengar atau alat perekam perubahan-perubahan yang dialami oleh rangkaian-rangkaian pengayaan mental internal ini melahirkan pemahaman-pemahaman dan persepsi-persepsi anda sekarang.

Pengaliran bayangan menyebabkan beberapa bagian otak dan pikiran bekerja sama lebih erat. Integrasi ini membangun keseimbangan memperkuat , titik-titik lemah , dan dengan cepat meningkatkan kekuatan intelektual, termasuk subyek-subyek akademis yang tak terkait selain mengembangkan kemampuan belajar seseorang.

c. Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Metode *Image Streaming*

Kelebihan dari Metode *image streaming* ini adalah mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, ia juga mengarahkan visualisasi, untuk lebih rinci, tanpa menyebutkan satu tekniknya akan di uraikan sebagai berikut :

- Meningkatkan Kemampuan otak
- Membantu meningkatkan pembelajaran
- Memperbaiki / membangun pondasi pemahaman
- Menciptakan pembelajaran lebih bermakna
- Melatih siswa untuk berfikir kreatif

Pengaliran bayangan menyebabkan beberapa bagian otak dan pikiran bekerja sama lebih erat , integrasi ini membangun keseimbangan , memperkuat titik – titik lemah , dan dengan cepat meningkatkan kekuatan intelektual (dan estetik),termasuk subyek subyek akademis yang tak terkait, selain mengembangkan kemampuan belajar seseorang metode *image streaming* bermanfaat untuk ; ⁷

- Meningkatkan pembelajaran secara cepat.
- Membantu setidaknya hingga tingkat tertentu untuk menemukan solusi yang kreatif .

⁷ Ibid hlm 307

- c. Mengembangkan dengan cepat disana luar biasa : kemampuan pengamatan bebas, objektivitas dan karakter pribadi
- d. Menghasilkan ilham yang segera dan selalu dapat dipercaya

Sedangkan kelemahan dari metode *image streaming* adalah :

- a. Membutuhkan waktu relative lama dalam penerapannya
- b. Tidak semua guru dapat memakai metode ini, guru di tuntut dapat membawa suasana murid ke ranah yang lebih dalam, jadi pada guru yang kurang mampu menguasai kelas metode ini kurang efektif di lakukan. Metode ini harus dilakukan di tempat yang kondusif dan tenang, tidak efektif dilakukan di tempat yang riuh karena membutuhkan ketenangan.

Yang paling penting dalam metode ini adalah mendeskripsikan pengalaman pada saat mengalami dan mengamatinya, sehingga kita tidak sekedar tahu dan sadar bahwa pengalaman itu ada. Sebenarnya kita tidak hanya tetep terjaga dan waspada bagi persepsi-persepsi kita tetapi juga memperluas dan memperdalam persepsi kita itu dengan bantuan umpan balik dari deskripsi itu sendiri.⁸

3. Keterampilan Menyelesaikan Masalah

a. Pengertian menyelesaikan masalah

Keterampilan menyelesaikan masalah adalah menuntut siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.⁹

Di dalam merencanakan masalah sering kali di pelukan kreatifitas. Sejumlah strategi dapat membantu kita merumuskan suatu rencana

⁸ Ibid, hlm 298

⁹ Hamdani, *strategi belajar mengajar*, cv pustaka setia, bandung 2011, hlm 84

penyelesaian suatu masalah. Di dalam pemecahan masalah siswa diharapkan mampu memahami masalah, menyelesaikan dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Serta mengajarkan siswa untuk menyelesaikan masalah memungkinkan siswa itu menjadi lebih baik ketika mengambil keputusan yang nantinya pasti akan kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

b. Langkah-langkah dalam penyelesaian masalah disini adalah sebagai berikut:¹⁰

Ketika kita mau menyelesaikan suatu permasalahan maka alangkah baiknya kita mengidentifikasi masalah yang akan kita selesaikan disini peneliti memiliki beberapa langkah yang bisa dilakukan dalam melkukan penyelesaian masalah, langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku –buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan, jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.
4. Menguji kebenaran jawaban sementara diatas. Dalam langah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersbut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Unutk menguji kebenaran jawaan ini tentu saja diperlukan metode-metode yang tepat agar sesuai dengn jawaban.
5. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.¹¹

¹⁰ Syaiful B D & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 91-92

Ketika siswa ingin memecahkan masalah yang diberikan oleh guru maka mereka harus mengetahui dulu masalah apa yang harus di pecahkan agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam memecahkannya, setelah itu siswa harus memiliki data yang akan di tanyakan oleh nara sumber langsung dan mampu dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Guru harus bisa membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik agar tidak terlalu monoton, sesekali harus diberi jeda untuk bercanda agar siswa tidak terlalu tertekan, dan ketika memecahkan suatu masalah guru mampu untuk meyakinkan bahwa dalam memecahkan masalah tidaklah sulit agar siswa mampu mengerjakannya dengan baik dan benar serta mereka merasa senang ketika mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Agar lebih menarik lagi guru dapat memberikan hadiah untuk siswa yang berhasil memecahkan masalah dengan benar dan mampu mneyelesaikannya dengan cepat.

Pada intinya disini siswa dituntut untuk terampil serta terbiasa dalam pemecahan masalah dan mengambil keputusan, menarik kesimpulan, mencari informasi dan membuat sebuah laporan dari hasil pemecahan masalah tersebut.

Pada saat guru memberikan pelajaran kepada siswa, ada kalanya timbul suatu persoalan atau masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan hanya penjelasan secara lisan melalui ceramah. Disaat itulah kemampuan menyelesaikan masalah dibutuhkan sebagai jalan keluarnya. Kemudian diakhiri dengan tugas-tugas, baik individu maupun tugas kelompok, sehingga siswa melakukan tukar pikiran dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Kemampuan pemecahan masalah ini banyak menimbulkan kegiatan belajar siswa yang lebih optimal¹², efektif serta menyenangkan bagi siswa karena mereka meras bisa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, disaat itu para siswa juga bisa mengukur

¹¹Abdul Majid, *strategi pembelajaran*,PT Remaja Rosdakarya,Bandung,2013, hlm 213

¹² Ibid,hlm 102

kemampuan mereka dan bisa dibandingkan dengan teman sekelas mereka karena nantinya akan tahu seberapa besar kecerdasan yang dimiliki oleh siswa yang mampu memecahkan masalah dari satu pelajaran. Secara operasional tahap-tahap pemecahan masalah terdiri atas empat tahap, yaitu:

1. Memahami masalahnya
2. Membuat rencana penyelesaian
3. Melaksanakan rencana penyelesaian
4. Memeriksa kembali, mengecek hasilnya

Peran pendidik dalam proses pembelajaran adalah sebagai peletak dasar nilai-nilai akhlakul karimah, penanam benih ilmu pengetahuan, penyemangat hidup peserta didik, sebagai saudara tua peserta didik, figur teladan peserta didik, dan sebagai *dinamisator-stabilisator* jiwa peserta didik.¹³ Maksudnya seorang pendidik sudah seyogyanya dapat menjadi seorang figur atau sosok teladan bagi peserta didik yang mampu menerjemahkan apa saja yang dikehendaki peserta didik, baik dalam maupun di luar proses pembelajaran. Pendidik mampu menjadi pendengar yang baik dari pertanyaan, keluhan, ataupun curahan hati dari peserta didik. Sehingga peserta didik akan merasa nyaman dan aman apabila dekat dengan pendidik. Suasana yang demikianlah, diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk dapat lebih semangat belajar dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki.

4. Materi Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Materi Pelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan islam merupakan satu bidang studi islam yang mendapat perhatian dari banyak ilmuwan. Hal ini dikarenakan disamping peranannya yang sangat strategis dalam rangka meningkatkan sumberdaya manusia, juga karena didalam pendidikan islam terdapat

¹³ Moh. Rosyid, *Guru, Kudus* : STAIN Kudus Press, 2007, hlm. 93-94.

berbagai maslah yang kompleks.¹⁴ Masalah ini sangat berkaitan dengan keberlangsungan kehidupan sehari-hari. Masalah yang berhubungan dengan keluarga maupun masyarakat.

Pendidikan islam pada hakekatnya adalah pendidikan yang berdasarkan atas Al-Qur'an dan As-Sunah, bertujuan membantu perkembangan manusia menjadi lebih baik, pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan fitrah, bertauhid, pendidikan sebagai upaya seseorang untuk mengembangkan potensi tauhid agar dapat mewarnai kualitas kehidupan pribadi seseorang.¹⁵ Pendidikan islam tidak dapat terlepas dari kedua unsur tersebut yaitu Al-Qur'an dan As-Sunah, karena kitab ini adalah pedoman bagi setiap muslim.

As-Sunah atau dari hadist yang dapat kita ambil adalah sikap ataupun akhlak yang dimiliki nabi Muhammad SAW. Akhlak yang mulia yang dimiliki oleh beliau harus benar-benar dapat kita tiru, dapat kita teladani dan dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu sekali materi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam dunia pendidikan, terutama lembaga pendidikan islam.

Pengertian aqidah akhlak disini adalah Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu (يَعْقِدُ - عَقْدٌ) artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan).¹⁶ Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

¹⁴Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999, hlm. 285.

¹⁵Chatib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996, hlm.26.

¹⁶Abdurrohim dkk, *Aqidah Akhlak pendekatan saintifik kurikulum 2013*, Kementerian Agama, Jakarta, 2014, hlm. 4-5

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat diartikan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Aqidah merupakan sebuah tatanan hati manusia yang nantinya akan membawa manusia tersebut kedalam kebaikan.

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [ا خ ل ا ك] jamaknya [ا خ ل ا ك] yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan.¹⁷ Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek maka, disebut akhlak tercela atau akhlakul madzmumah. Akhlak adalah cerminan kepribadian seseorang. Semakin baik akhlak yang dimiliki seseorang maka cerminan orang tersebut juga seorang yang baik pula.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bermacam macam, diantaranya SKI, fiqih, qur’an hadist, dan aqidah akhlak. Keempat pelajaran tersebut memiliki materi yang berbeda-beda dan cakupan pembahasan yang berbeda pula antara satu dengan yang lainnya. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama

¹⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://kbbi.web.id/akhlak> di akses pada 27 Oktober 2017 jam 19.30

Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Untuk kepentingan pembelajaran, dikembangkan materi Aqidah dan Akhlaq pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pembelajaran.

- 2) Prinsip-prinsip dasar Aqidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli, dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam yaitu, iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan iman kepada takdir. Prinsip-prinsip Akhlaq adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia atau Akhlaq Al-Mahmudah dan mengeliminasi akhlak tecela atau akhlak Al-Madzmumah sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta makhluk lain.
- 3) Mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pembelajaran agama di madrasah (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Syari'ah/Fiqih Ibadah Muamalah dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian Aqidah dan Akhlaq yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
- 4) Mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Aqidah dan Akhlaq dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Aqidah dan Akhlaq itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah efektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif.

- 5) Tujuan mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlaq mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW, untuk memperbaiki akhlak manusia. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan jiwa pembelajaran agama Islam. Mengembangkan dan membangun akhlak yang mulia merupakan tujuan sebenarnya dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan tujuan itu maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah memuat pembelajaran akhlak dan oleh karena itu setiap guru mengemban tugas menjadikan dirinya dan peserta didiknya berakhlak mulia.¹⁸

5. Pengaruh Penggunaan Metode *Image Streaming* Terhadap Keterampilan Menyelesaikan Masalah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Berkaitan dengan pengaruh penggunaan metode *image streaming* terhadap keterampilan menyelesaikan masalah pada mata pelajaran aqidah akhlak. Salah satu peran yang sangat penting dari seorang guru yaitu memberikan pembelajaran yang berwarna karena dia bertindak sebagai pengajar. Semakin akurat para guru dalam melaksanakan fungsinya, semakin terjamin pula kesiapan seorang siswa dalam menghadapi permasalahan yang akan dihadapinya. Dengan kata lain, potret diri para guru masa kini dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.¹⁹

Serta faktor yang sangat besar pengaruhnya adalah pemilihan metode mengajar, karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Dua sisi ini perlu diperhatikan oleh seorang guru, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan guru dalam pemilihan metode yang

¹⁸ Hariest, 27 Juni 2013, online, hariestzachmad.blogspot.co.id/2013/06/makalah-tentang-pembelajaran-aqidah.html, di akses tanggal 04 desember 2017, jam 22:06 WIB.

¹⁹ Moh. Uzer usman, *menjadi guru profesional*, PT Remaja Rosdakarya, bandung, 2002 hlm 7

tepat agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan keinginan guru, faktor tersebut antara lain: jumlah peserta didik didalam kelas, kondisi dalam kelas, kemampuan guru, kelengkapan fasilitas, serta kecermatan guru dalam memilih sebuah metode.²⁰

Metode *image streaming* atau mengalirkan bayangan merupakan salah satu metode yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam aspek penyelesaian masalah oleh peserta didik. Dengan metode *image streaming* ini siswa dapat mengasah kemampuan otaknya karena mereka dituntut untuk mengingat kembali pelajaran yang pernah ia peroleh, karena nantinya setiap masalah yang akan dihadapi oleh siswa pastinya berbeda-beda setiap individunya. Setelah mampu mengingat kembali siswa harus bisa memecahkan masalah yang mereka akan hadapi karena nantinya pasti mereka akan menjumpai masalah tersebut pada kehidupan nyata.

Berkaitan dengan pengaruh penggunaan metode *image streaming* terhadap keterampilan menyelesaikan masalah yaitu pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai hasil yang diharapkan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.²¹

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *guru&anak didik dalam interaksi edukatif*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm 231

²¹ E. Mulyasa, *pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm 143

B. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti mencari penelitian terdahulu yang hampir sama maka terdeteksi beberapa judul skripsi sebagai berikut: yang pertama dari Nofiyah Wijayanti dengan judul *“Efektifitas penerapan Metode Image streaming Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Islam Parlaungan Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Berbek Waru Sidoarjo”*²² Dari skripsi ini dapat di ambil kesimpulan bahwa penerapan metode *Image streaming* cukup efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Aqidah akhlaq siswa kelas XII SMA Islam Parlaungan Berbek Waru sidoarjo di dibandingkan dengan metode ceramah. dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata kelompok Eksperimen dari 6,5 (Pre Test) menjadi 8,4(Post Test) dan kelompok kontrol dari 6,4 (Pre Test) menjadi 7,0 (Post Test). Ini menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 1,3.Dalam hasil perhitungan Uji t diperoleh t sebesar 6,140. Angka ini jauh lebih besar dibanding tt pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,00 dan taraf signifikansi 1% yaitu 2,65 ($2,00 < 6,140 > 2,65$).

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang pertama

PERSAMAAN	PERBEDAAN
1. Sama-sama meneliti pada mata pelajaran aqidah ahlak. 2. sama-sama efektif ketika diterapkan dalam pembelajaran.	1. Jika peneliti terdahulu melakukan penelitian di SMA kalau peneliti sekarang melakukan penlitian di MTs. 2. Kalau penelitian terdahulu bertempat di sidoarjo kalau yang sekarang dilakukan di Grobogan.

Yang kedua yaitu penelitian dari Maryam Siregar dengan judul *“Penerapan Metode Pangaliran Imaji (Image streaming) dalam*

²² Nofiyah Wijayanti, *Efektifitas Penerapan Metode Image Streaming Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Islam Parlaungan Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Berbek Waru Sidoarjo*,Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya 2009

*Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri Medan Tahun Pelajaran 2013/2014*²³

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *image streaming* lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dapat dilihat dari presentasi perhitungan yang dilakukan peneliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan yang berjumlah 280 orang yang terbagi ke dalam tujuh kelas. Sampel dalam penelitian berjumlah 40 orang. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dan instrumen yang digunakan adalah tes menulis karangan narasi dalam bentuk penugasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa menulis karangan narasi dengan menggunakan metode imaji (*image streaming*) adalah 75,25 dalam kategori baik, sedangkan nilai rata-rata kemampuan siswa menulis karangan narasi sebelum menggunakan metode imaji adalah 63,87 dalam kategori cukup. Perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{o} = 2,02$ yang dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% atau 1% dengan $df = (N-1) = (40-1) = 39$; pada tabel t dengan $dk = 39$ diperoleh taraf signifikan 5% = 2,02 dan taraf signifikan 1% = 2,02. Artinya toyang diperoleh lebih besar daripada ttabel, yaitu $7,29 > 2,02$.

Dengan demikian, H_a diterima. Artinya metode *image streaming* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Tabel 2.2

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang kedua

PERSAMAAN	PERBEDAAN
1. Sama-sama menggunakan metode <i>image streaming</i> .	1. Di terapkan dalam penulisan karangan sesngkan penulis menerapkan dalam pemecahan masalah.
2. Sama-sama efektif ketika diterapkan dalam pembelajaran.	

²³ Maryam Siregar, *Penerapan Metode Pangaliran Imaji (Image Streaming) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri Medan Tahun Pelajaran 2013/2014*, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan, Medan 2013

	2. jika peneliti terdahulu meneliti pada tingkat SMA, kalau peneliti yang sekarang melakukan penelitian di MTs.
--	---

Yang ketiga yaitu penelitian dari Novara Lusy Andini dengan judul “Keefektifan Strategi Image streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta”²⁴ dari skripsi ini dapat diambil kesimpulan bahwa strategi *image streaming* lebih efektif dibandingkan dengan strategi lainnya. Hasil penghitungan uji-t skor posttest kelompok eksperimen dan skor posttest kelompok kontrol menghasilkan t hitung 1,360 dengan db 60 diperoleh nilai $p=0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p=0,000<0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *image streaming* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *image streaming*. Hasil uji-t skor pretest dan posttest kelompok eksperimen menghasilkan t hitung sebesar 18,914 dengan db 30 dan nilai $p=0,000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *image streaming* efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Tabel 2.3

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang ketiga

PERSAMAAN	PERBEDAAN
1. Sama-sama menggunakan metode <i>image streaming</i>. 2. Sama-sama efektif ketika diterapkan dalam pembelajaran	1. Diterapkan dalam penulisan cerpen sedangkan peneliti yang sekarang menerapkan dalam pemecahan masalah. 2. jika peneliti terdahulu meneliti pada tingkat SMA, kalau peneliti yang

²⁴ Novara Lusy Andini, *Keefektifan Strategi Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta*, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta 2013

	sekarang melakukan penelitian di MTs.
--	---------------------------------------

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran menggunakan metode *image streaming* yang dimaksudkan dalam penelitian disini adalah agar para siswa dapat mengingat atau membuka kembali memori pelajaran yang pernah diberikan sebelumnya. Pengaliran bayangan (penggunaan metode *image streaming*) menyebabkan beberapa bagian otak dan pikiran bekerja sama lebih erat. Integrasi ini membangun keseimbangan, memperkuat titik – titik lemah, dan dengan cepat meningkatkan kekuatan intelektual (dan estetik), termasuk subjek – subjek akademis yang tak terakait.

Pengaliran bayangan hanyalah kegiatan membiarkan bayangan-bayangan hadir muncul dihadapan ‘mata pikiran’ anda tetapi tidak memutuskan secara sadar diri bayangan-bayangan tersebut. Dan sementara anda melihat bayangan-bayangan itu di skripsikan dengan lantang kepada fokus eksternal (alat perekam / pendengar) isi bayangan-bayangan tersebut dengan detail inderawi bertekstur kaya Teknik-teknik spesifik yang dapat dibangun dari metode Mengalirkan bayangan yang mempercepat atau meningkatkan pembelajaran , teknik ini akan menjadi salah satu cara yang paling potensial untuk mempelajari materi subjek di sekolah-sekolah khusus, akademi, pekerjaan, atau profesi.

Disini para siswa juga harus dapat memecahkan permasalahan yang akan terjadi karena guru hanya akan membimbing saja dan upaya penyelesaian masalah akan dilakukan oleh para siswa maksud dari tindakan tersebut adalah agar para siswa menjadi lebih aktif dalam memahami dan mengaplikasikan pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Meskipun hal tersebut tidak mudah bagi siswa hal tersebut harus dilakukan agar pembelajaran yang efektif dapat tercapai.

Variabel dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen disini merupakan variabel

yang mempengaruhi atau mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode *image streaming* sebagai (X) variabel independen disini akan memberikan sebuah pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterampilan menyelesaikan masalah (Y).

Kerangka berfikir penelitian disini dapat dirumuskan/ digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X = Metode *Image streaming*

Y = Keterampilan Menyelesaikan Masalah

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁵ Diartikan sebagai jawaban sementara karena jawaban yang diberikan hanya sebatas pada teori belum didasarkan pada fakta yang terjadi dilapangan. Hipotesis atau jawaban sementara disini dapat berwujud positif maupun negatif. Jadi benar-benar sesuai atau tidak dengan apa yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan teori diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Ha :Ada pengaruh yang signifikan ketika menggunakan metode *Image streaming* di Mts Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan..

H₀ :Tidak ada pengaruh yang signifikan ketika menggunakan metode *Image streaming* di Mts Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ALFABETA, 2014, cet. 19, hlm.97.